

**Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima
(Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima)**

Ilmiawan, Arif

Dosen Pendidikan Sejarah dan Pendidikan Geografi FKIP UM Mataram

Email: awanilmi106@gmail.com, Arifmpd123@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar sejarah berbasis situs sejarah Bima. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Pengembangan. Digunakan metode R&D dalam penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan buku ajar sejarah berbasis situs sejarah Bima. Menurut Borg and Gall (1983) R&D is *process used to develop and validate educational product*". Yang dimaksud produk dalam konteks penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (1983), adalah tidak terbatas pada bahan-bahan material saja seperti buku teks, film pendidikan dan sejenisnya akan tetapi, juga menyangkut dengan prosedur dan proses misalnya seperti model pembelajaran dan metode perorganisasian pembelajaran. Pengembangan materi atau buku ajar yang digunakan pada penelitian ini adalah pengembangan model Borg and Gall (1983). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil validasi ahli, penilaian pendidik dan peserta didik, Pengembangan Buku Ajar Sejarah berbasis Situs Sejarah Bima bisa dan layak digunakan pada pembelajaran sejarah sesuai sub materi yang ada pada buku paket, Silabus, RPP dan kurikulum sejarah. Pengembangan Buku Sejarah berbasis Situs Sejarah Bima yang telah dikembangkan sebagaimana Berdasarkan hasil uji coba terbatas dan ujicoba lapangan diketahui bahwa hasil pengembangan dapat digunakan pada mata pelajaran sejarah, khususnya pada tingkat SMA/MA/SMK yang berada di sekitar wilayah Kota/Kabupaten Bima, dan umumnya di Indonesia

Kata kunci: Buku Ajar, Situs sejarah Bima, Pengembangan.

PENDAHULUAN

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia adalah perluasan. Menurut Putra (2011:72) pengembangan merupakan penggunaan ilmu pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan. Produksi dan jasa ditingkatkan secara substansial untuk proses atau sistem baru, sebelum dimulainya sistem produksi komersial meningkatkan secara substansial apa yang sudah di produksi. Pengertian mengenai pengembangan dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan perluasan atau pedalaman suatu materi pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk.

Buku ajar menurut *National Centre For Competensi Based Training* (dalam Prastowo, 2013:16) adalah segala bentuk

bahan yang digunakan dalam membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas, bahan yang dimaksud bisa tertulis maupun tidak tertulis. Sejalan dengan Wasino (2010:2) mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistemis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Kemudian menurut Majid (2009:173) dalam melengkapi pandangan diatas, beliau mengatakan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh guru untuk penelaahan implementasi pembelajaran. Sumber lain yang diambil dalam website dikmenjur.com (dalam Prastowo, 2013:17) mendapatkan pengertian bahwa materi ajar atau bahan ajar merupakan

seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistemis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, bahan, alat maupun teks) berisi materi pelajaran yang disusun secara sistemik yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun materi ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Tentunya yang paling paham mengenai kebutuhan peserta didik adalah guru pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Oleh karena itu, jika materi ajar di buat oleh guru dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar misalnya seperti memanfaatkan situs sejarah bima, maka pembelajaran akan lebih menarik dan mengesankan bagi peserta didik, serta pembelajaran menjadi tidak membosankan dan menjenuhkan. Kondisi pembelajaran yang menyenangkan, secara otomatis akan memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Prastowo, 2013: 18-19). Banyak sekali metode yang dapat digunakan oleh guru sejarah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guna membantu memberikan pemahaman fakta sejarah yang diajarkan pada peserta didik.

Dari fenomena itulah maka sangat diperlukan terobosan baru dalam pengajaran sejarah. Sehingga sejarah tidak semata-mata menjadi pelajaran hafalan yang sangat membosankan, namun harus menjadi pelajaran yang cukup diminati oleh siswa karena dianggap penting dan juga menarik. Dengan demikian bila ditinjau dari proses belajar mengajar disekolah sangat berkaitan erat dengan kualitas guru. Upaya peningkatan mutu pendidikan sarana utamanya adalah

guru. Guru yang berkualitas akan mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga mutu pendidikan akan meningkat. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan dengan banyak faktor: tenaga pengajar, metode dan strategi pengajaran, sarana dan prasarana, sumber belajar, sistim penilaian. Oleh karena itu melalui pembelajaran sejarah apa bila guru dapat memunculkan minat belajar siswa pada pelajaran tersebut yang pada akhirnya akan dapat membangkitkan kesadaran dan pemahaman peninggalan-peninggalan sejarah pada diri siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa tersebut maka guru sejarah harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu guru sejarah harus mampu membuat rencana pembelajaran, prosedur pengajaran serta malakukan pendekatan pada siswa secara baik untuk membentuk kesadaran dan pemahaman sejarah. Dengan demikian materi pembelajaran akan lebih berarti, dan guru sebagai pendidik akan lebih membangkitkan kesadaran kritis (Hariyono, 2011:5).

Disini diharapkan dengan pengembangan materi atau bahan ajar dalam pembelajaran sejarah sehingga siswa mampu berfikir sendiri, mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi dimasa lampau (*bersifat student oriented*). Pembelajaran sejarah dapat mencapai tujuan yang diinginkan hendaknya menggunakan metode pengajaran yang tidak hanya berpusat pada guru saja atau *teacher center* tetapi harus melibatkan siswa secara aktif atau *student center*, disini peserta didik memegang peranan yang tinggi dalam proses pembelajaran sedangkan pendidik berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik misalnya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar apalagi lingkungannya sangat mendukung. Kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik memiliki ciri-ciri: a) pembelajaran menitikberatkan pada

keaktifan peserta didik, b) kegiatan belajar dilakukan secara kritis dan analitis, c) motivasi belajar selalu tinggi, d) memerlukan sarana belajar yang lengkap, e) memerlukan waktu yang relative lama, f) pendidik berperan sebagai fasilitator (Hatimah, 2007:37). Pembelajaran yang memanfaatkan potensi lingkungan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik akan berdampak kepada peningkatan hasil pembelajaran. Sumber belajar tidak terbatas pada bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi dapat mencakup berbagai hal yang dapat digunakan untuk membantu setiap orang untuk belajar. Sumber belajar ada yang sengaja dikembangkan atau diusahakan dan ada yang dimanfaatkan karena telah tersedia atau telah ada.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MAN 2 Kota Bima bahwa guru sejarah belum memanfaatkan semua potensi yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan pengembangan materi ajar. Bertitik tolak dari hal tersebut yang menjadi pemikiran bagaimana guru sejarah dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan keberadaan lingkungan sekitar atau situs-situs sejarah Bima dapat memberi sumbangan bagi pendidikan dan dapat meningkatkan kecintaan pada bangunan bersejarah. Peninggalan tersebut memegang peranan penting dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran sejarah terutama pada sub bahasan materi atau indikator terjadinya interaksi budaya lokal, Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti dan guru sejarah tertarik untuk melakukan penelitian, serta menyadari pentingnya upaya penyediaan materi atau bahan ajar yang lebih luas bagi peserta didik, agar pembelajaran sejarah tidak terpaku pada penjelasan pada buku teks semata. Pengembangan materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang ada, namun

tidak kaku, sehingga mempermudah peserta didik dalam belajar sangat di perlukan.

METODE PENELITIAN

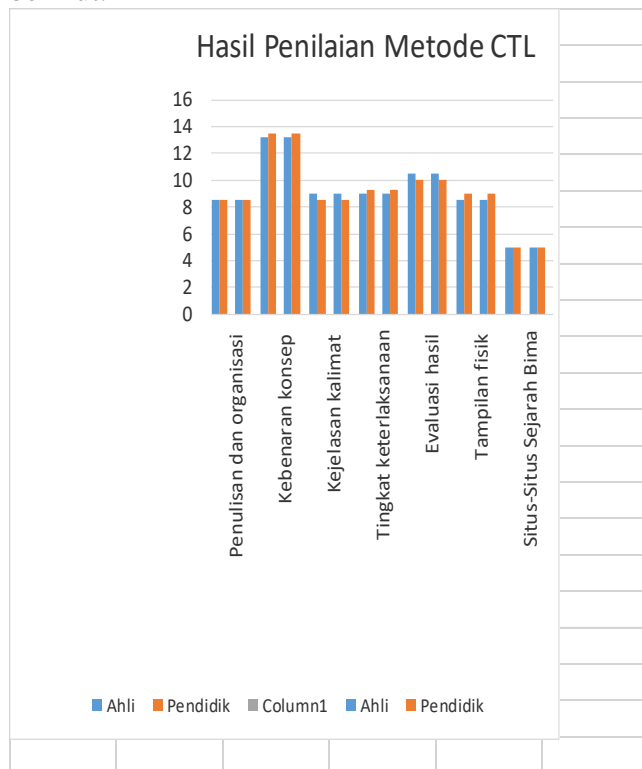
Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah *Research And Development (R&D)*. Digunakannya metode R&D dalam penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan buku Ajar berbasis situs sejarah Bima. Menurut Borg and Gall (1983) *R&D is process used to develop and validate educational product*". Yang dimaksud produk dalam konteks penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (1983), adalah tidak terbatas pada bahan-bahan material saja seperti buku teks, film pendidikan dan sejenisnya akan tetapi, jugamenyangkut dengan prosedur dan proses misalnya seperti model pembelajaran dan metode perorganisasian pembelajaran. Pengembangan materi atau bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini adalah pengembangan model Borg and Gall (1983).

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh pada penelitian pengembangan Buku Ajar Berbasis Situs Sejarah Bima ini merupakan data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli dan data penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Data hasil validasi dan penilaian juga dilengkapi dengan masukan serta komentar terhadap produk yang dikembangkan. Tujuan validasi ahli adalah untuk memberikan nilai dan menentukan kelayakan dari Buku Ajar yang telah dikembangkan. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik adalah untuk mendapatkan nilai terhadap produk yang dikembangkan. Validasi dan penilaian juga bertujuan untuk memperoleh komentar dan saran, baik secara tertulis maupun lisan dengan cara berdiskusi tentang Pengembangan Buku Ajar Berbasis Situs Sejarah Bima. Rekap hasil validasi oleh 2 orang ahli dan penilaian oleh 4 orang pendidik. Hasil penilaian Ahli dan pendidik dapat dilihat pada table berikut.

No	Aspek yang Dinilai	Ahli	Pendidik
1	Penulisan Buku ajar Sejarah	8,50	8,50
2	Kebenaran konsep dan materi	13,25	13,50
3	Kejelasan kalimat dan tingkat keterbacaan	9,00	8,50
4	Tingkat keterlaksanaan kegiatan	9,00	9,25
5	Evaluasi hasil pembelajaran sejarah	10,50	10,00
6	Tampilan fisik Buku ajar pendidikan Sejarah	8,50	9,00
7	Situs-Situs Sejarah Bima	5,00	5,00

Hasil penilaian ahli dan pendidik terhadap Pengembangan Buku Ajar berbasis Situs Sejarah Bima dapat dilihat pada grafik berikut.



Data hasil penilaian ahli dan pendidik kemudian dikonversikan menjadi skala 5 sesuai dengan tabel 3. hasil konversi menjadi skala 5 sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Interval skor	Nilai	Kategori
1	Penulisan Buku ajar pada Pembelajaran sejarah	$X > 7,995$	A	Sangat Baik
		$6,667 < X \leq 7,995$	B	Baik
		$5,335 < X \leq 6,667$	C	Cukup Baik
		$4,050 < X \leq 5,335$	D	Kurang Baik
		$X \leq 4,050$	E	Tidak Baik
2	Kebenaran konsep dan materi	$X > 12$	A	Sangat Baik
		$10 < X \leq 12$	B	Baik
		$9 < X \leq 10$	C	Cukup Baik
		$6 < X \leq 9$	D	Kurang Baik
		$X \leq 6$	E	Tidak Baik
3	Kejelasan kalimat dan tingkat keterbacaan	$X > 7,995$	A	Sangat Baik
		$6,667 < X \leq 7,995$	B	Baik
		$5,335 < X \leq 6,667$	C	Cukup Baik
		$4,050 < X \leq 5,335$	D	Kurang Baik
		$X \leq 4,050$	E	Tidak Baik
4	Tingkat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah	$X > 7,995$	A	Sangat Baik
		$6,667 < X \leq 7,995$	B	Baik
		$5,335 < X \leq 6,667$	C	Cukup Baik
		$4,050 < X \leq 5,335$	D	Kurang Baik
		$X \leq 4,050$	E	Tidak Baik
5	Evaluasi hasil kegunaan Situs Sejarah Bima	$X > 12$	A	Sangat Baik
		$10 < X \leq 12$	B	Baik
		$9 < X \leq 10$	C	Cukup Baik
		$6 < X \leq 9$	D	Kurang Baik

		$X \leq 6$	E	Tidak Baik
6	Tampilan fisik buku ajar pada pembelajaran Sejarah	$X > 7,995$	A	Sangat Baik
		$6,667 < X \leq 7,995$	B	Baik
		$5,335 < X \leq 6,667$	C	Cukup Baik
		$4,050 < X \leq 5,335$	D	Kurang Baik
		$X \leq 4,050$	E	Tidak Baik
7	Situs-Situs Sejarah Bima	$X > 4,005$	A	Sangat Baik
		$3,335 < X \leq 4,005$	B	Baik
		$2,665 < X \leq 3,335$	C	Cukup Baik
		$1,995 < X \leq 2,665$	D	Kurang Baik
		$X \leq 1,995$	E	Tidak Baik

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli dan pendidik terhadap Buku Ajar Berbasis Situs sejarah Bima, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1) aspek penulisan dan Buku Ajar mendapatkan nilai A sehingga termasuk kategori sangat baik, (2) aspek kebenaran konsep dan materi mendapatkan nilai A sehingga termasuk kategori sangat baik, (3) aspek kejelasan kalimat dan tingkat keterbacaan mendapatkan nilai A sehingga termasuk kategori sangat baik, (4) aspek tingkat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah mendapatkan nilai A sehingga termasuk kategori sangat baik, (5) aspek evaluasi hasil kegunaan Situs Sejarah Bima mendapatkan nilai B sehingga termasuk kategori baik, (6) aspek tampilan fisik buku ajar sejarah mendapatkan nilai A sehingga termasuk kategori sangat baik, (7) Situs-Situs Sejarah Bima mendapatkan nilai A sehingga termasuk kategori sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil validasi ahli, penilaian pendidik dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Buku Ajar Berbasis Situs

Sejarah Bima dikategorikan sangat baik sehingga layak untuk digunakan.

2. Pengembangan Buku Ajar Berbasis Situs Sejarah Bima yang telah dikembangkan sebagaimana hasil dari penilaian Ahli dan Pendidik dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran sejarah pada MAN 2 Kota Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2006.b petunjuk teknis pengembangan silabus dan contoh/model silabus, Jakarta: dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud 1993. UU nomor 5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya. Jakarta : Depdikbud.
- Pembelajaran Sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dwijo Wacana. FKIP UNS. Jilid 6 Nomor 1. Hal:37-44.
- Hariyono, Prof, Dr. M.Pd.2011. Pembelajaran Sejarah dan Revitalisasi Nasionalisme. Solo: UNS.
- I Gde Widja. 1989. Sejarah lokal Suatu Perspektif dalam pengajaran sejarah, Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Juwariyah. 2009. Peninggalan Sejarah di Kabupaten Kudus sebagai bahan pengembangan materi IPS/Sejarah Sekolah Dasar. Tesis Pascasarjana UNS. (Unpublished).
- Sancaka Dwi Supani, 2009. Situs Patiayam Sebagai Alternatif Sumber Belajar Sejarah Bagi Peserta Didik SMA. Tesis Pascasarjana UNS. (Unpublished).
- Sariyatun. 2010. Inovasi Pembelajaran Sejarah Melalui Desain Ulang Metode Pembelajaran. Candi. Volume 1. Nomor 1. Halaman: 136-149.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d